MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS TREN, FLUKTUASI, DAN DAYA SAING EKSPOR FURNITURE INDONESIA (HS 94) KE KOREA SELATAN TAHUN 2025

Nur Cahyo Subekti
Program Studi Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, Universitas Pelita Bangsa
ncahyosubekti@gmail.com

Abstrak

Industri furnitur merupakan sektor strategis padat karya yang memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa nonmigas Indonesia. Di tengah ketidakpastian pasar tradisional (Amerika Serikat dan Uni Eropa), Korea Selatan muncul sebagai pasar alternatif potensial di kawasan Asia Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren, fluktuasi musiman, serta faktor determinan yang memengaruhi ekspor furnitur Indonesia (HS 94) ke Korea Selatan sepanjang tahun 2025. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deret waktu (time series) berbasis data Badan Pusat Statistik (BPS) periode Januari-Desember 2025, penelitian ini menemukan bahwa arus ekspor mengalami fluktuasi dinamis dengan tren pertumbuhan kumulatif yang positif. Puncak ekspor terjadi pada kuartal pertama dan ketiga, didorong oleh siklus permintaan musiman dan pameran dagang (KOFURN). Implementasi Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) dan tren eco-friendly compact living di Korea Selatan memberikan keuntungan komparatif bagi produk kayu bersertifikat SVLK asal Indonesia. Meski demikian, daya saing harga logistik terhadap kompetitor utama seperti Vietnam dan Tiongkok masih menjadi tantangan utama.

Kata Kunci: Ekspor Nonmigas, Furnitur, Korea Selatan, Fluktuasi, IK-CEPA, Daya Saing.

Abstract

The furniture industry is a strategic labor-intensive sector that significantly contributes to Indonesia's non-oil and gas foreign exchange. Amidst the uncertainty of traditional markets (the US and the EU), South Korea has emerged as a potential alternative market in the East Asian region. This study aims to analyze the trends, seasonal fluctuations, and determining factors influencing Indonesian furniture exports (HS 94) to South Korea throughout 2025. Utilizing a quantitative descriptive method with a time-series approach based on Statistics Indonesia (BPS) data from January to December 2025, the research found that export flows experienced dynamic fluctuations with a positive cumulative growth trend. Export peaks occurred in the first and third quarters, driven by seasonal demand cycles and trade exhibitions (KOFURN). The implementation of the Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) and the eco-friendly compact living trend in South Korea provide a

Article history
Received: June 2026
Reviewed: June 2026
Published: July 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

comparative advantage for SVLK-certified Indonesian wood products. However, logistics price competitiveness against major competitors such as Vietnam and China remains a major challenge.
***Keywords**: Non-oil Exports, Furniture, South Korea, Fluctuation, IK-CEPA, Competitiveness.*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan urat nadi pertumbuhan ekonomi makro Indonesia. Salah satu sektor industri pengolahan yang berbasis sumber daya alam lokal dan padat karya adalah industri furnitur dan kerajinan. Selama lebih dari dua dekade, negara tujuan utama ekspor furnitur kayu dan rotan Indonesia sangat bergantung pada pasar Amerika Serikat dan Uni Eropa. Namun, pergeseran geopolitik dan tekanan inflasi global memaksa para pelaku usaha untuk melakukan diversifikasi pasar guna menjaga ketahanan neraca perdagangan (Kementerian Perdagangan RI, 2025).

Korea Selatan mengemuka sebagai mitra dagang strategis di kawasan Asia Timur. Kondisi demografi Korea Selatan pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan signifikan pada jumlah rumah tangga tunggal (single-person households), yang berdampak langsung pada pergeseran preferensi hunian menuju apartemen tipe studio (officetel). Hal ini memicu tingginya permintaan terhadap furnitur berdesain minimalis, multifungsi (space-saving), serta berbahan material alami yang berkelanjutan (HIMKI, 2025).

Di sisi lain, berlakunya Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) memberikan payung hukum bagi eliminasi hambatan tarif, memberikan peluang besar bagi produk furnitur Indonesia (HS 94) untuk bersaing. Namun, fluktuasi permintaan global serta ketatnya persaingan dengan negara produsen lain seperti Tiongkok dan Vietnam menuntut adanya evaluasi kinerja ekspor secara berkala. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis secara mendalam mengenai tren, fluktuasi, serta dinamika daya saing ekspor furnitur Indonesia ke Korea Selatan berdasarkan data rilis BPS tahun 2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage)

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor komoditas yang produksinya memanfaatkan faktor produksi yang berlimpah dan murah di negara tersebut secara intensif (Krugman et al., 2018). Indonesia, dengan kelimpahan bahan baku (kayu tropis, rotan, bambu) serta tenaga kerja terampil di sektor kriya, memiliki keunggulan komparatif absolut dibandingkan Korea Selatan yang tidak memiliki sumber daya hutan tropis yang memadai.

2.2 Perjanjian IK-CEPA dan Kinerja Ekspor

Perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif (IK-CEPA) dirancang untuk memfasilitasi perdagangan barang dengan menghapuskan atau menurunkan bea masuk (Wicaksono & Pambudi, 2023). Bagi sektor furnitur, penurunan tarif ini secara teoritis menurunkan landed cost (biaya pendaratan barang) di pelabuhan tujuan, sehingga produk Indonesia dapat dijual dengan harga eceran yang lebih kompetitif di pasar domestik Korea Selatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis deret waktu (time series).

1. Objek Penelitian: Nilai dan volume ekspor produk dengan klasifikasi Harmonized System (HS) Code 94 (Perabot, perlengkapan tidur, kasur, dsb) dari Indonesia ke Korea Selatan.

2. Jenis dan Sumber Data: Menggunakan data sekunder runtun waktu bulanan (Januari–Desember 2025) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia (BPS, 2026), didukung data kualitatif dari laporan Kementerian Perdagangan.
3. Teknik Analisis: Data diolah menggunakan metode analisis tren (trend analysis) untuk memetakan arah pergerakan ekspor, serta analisis komparatif-deskriptif untuk mengidentifikasi puncak fluktuasi dan membandingkan posisi Indonesia terhadap negara pesaing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Tren dan Fluktuasi Ekspor Sepanjang 2025

Berdasarkan data BPS (2026), kinerja ekspor furnitur Indonesia ke Korea Selatan pada tahun 2025 tidak bergerak secara linear, melainkan menunjukkan fluktuasi musiman (seasonal fluctuation) yang signifikan.

Tabel 1. Estimasi Tren Kuartalan Ekspor Furnitur (HS 94) RI ke Korea Selatan (2025)

Kuartal (2025)	Tren Nilai Ekspor	Karakteristik Fluktuasi & Faktor Pemicu
Kuartal I (Jan-Mar)	Tinggi (Puncak)	Lonjakan pengiriman untuk antisipasi musim semi (spring renewal). Importir Korea secara agresif menyetok barang di awal tahun fiskal.
Kuartal II (Apr-Jun)	Menurun / Stabil	Fase konsolidasi. Pengiriman melambat seiring stabilnya stok di tingkat distributor retail (IKEA Korea, Hanssem, dll).
Kuartal III (Jul-Sep)	Meningkat (Rebound)	Efek langsung dari business matching dan pameran KOFURN (Agustus 2025). Peningkatan Purchase Order (PO) untuk persiapan akhir tahun.
Kuartal IV (Okt-Des)	Menurun Terendah	Off-season logistik jelang musim dingin ekstrem di Korea. Fokus importir beralih pada cuci gudang (clearance sale), bukan impor barang baru.

4.2 Faktor Pendorong Permintaan (Demand Drivers)

Keberhasilan menjaga tren positif ekspor ke pasar Korea Selatan pada tahun 2025 didorong oleh tiga determinan utama:

- Kesesuaian Demografi dan Desain: Produk unggulan Indonesia seperti perabot multifungsi, partisi ruangan lipat berbahan rotan, dan smart-storage sangat relevan dengan kebutuhan hunian officetel apartemen berukuran kecil di Seoul dan Busan.
- Sertifikasi Keberlanjutan (SVLK): Kampanye Eco-friendly di kalangan konsumen muda Korea menuntut legalitas dan keberlanjutan produk. Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) Indonesia diterima dengan baik sebagai penjamin bahwa kayu ditebang secara legal (Tambunan, 2021).
- Optimalisasi Fasilitas Tarif IK-CEPA: Pemanfaatan Certificate of Origin Form IK-CEPA oleh eksportir terbukti memangkas biaya bea masuk, memberikan margin keuntungan yang lebih baik bagi importir di Korea.

4.3 Tantangan Daya Saing terhadap Kompetitor

Meskipun mencatatkan pertumbuhan, porsi pasar (market share) Indonesia di Korea Selatan masih harus berhadapan dengan dominasi Tiongkok dan Vietnam:

- Tiongkok: Menguasai pangsa pasar furnitur kelas menengah ke bawah berbahan baku substitusi (MDF, plastik, dan metal) dengan keunggulan biaya produksi massal.
- Vietnam: Menjadi pesaing head-to-head untuk produk solid wood (kayu murni). Vietnam memiliki keunggulan kompetitif pada efisiensi rantai pasok dan biaya logistik (kargo laut) menuju pelabuhan Busan yang secara historis lebih murah dan lebih cepat dibandingkan keberangkatan dari Pelabuhan Tanjung Priok atau Tanjung Emas (Wicaksono & Pambudi, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kinerja ekspor furnitur Indonesia (HS 94) ke Korea Selatan sepanjang tahun 2025 menunjukkan tren kumulatif yang positif dengan fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor musiman, mencapai puncaknya pada Kuartal I dan Kuartal III. Implementasi IK-CEPA, jaminan sertifikasi SVLK, serta adaptasi desain terhadap tren hunian kompak di Korea Selatan berhasil menciptakan daya saing yang baik. Namun, inefisiensi biaya logistik kargo laut masih menjadi hambatan utama dalam persaingan secara harga melawan produk asal Vietnam dan Tiongkok.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah: Diperlukan intervensi untuk menekan biaya logistik, misalnya melalui penyediaan insentif/subsidi kargo pelayaran langsung (direct vessel) rute Jakarta/Semarang menuju Busan, serta penguatan atase perdagangan untuk mengatasi Non-Tariff Barriers.
2. Bagi Pelaku Usaha: Memperkuat kolaborasi (konsolidasi pengiriman) antarpelaku UMKM (sistem Less than Container Load / LCL kolektif) untuk menekan biaya logistik, serta secara masif memasuki platform e-commerce khusus Korea seperti Naver Shopping dan Coupang.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (HIMKI). (2025). Laporan Kinerja dan Outlook Industri Furnitur Nasional 2025. Jakarta: DPP HIMKI.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2026). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor 2025. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). Analisis Potensi Pasar Produk Ekspor Nonmigas di Kawasan Asia Timur dan Pemanfaatan IK-CEPA. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). International Economics: Theory and Policy (11th ed.). New York: Pearson Education.

Tambunan, T. T. H. (2021). Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wicaksono, A., & Pambudi, R. (2023). "Dampak IK-CEPA terhadap Kinerja Ekspor Komoditas Non-Migas Indonesia ke Korea Selatan: Pendekatan Model Gravitasi". Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 14(2), 112-128. https://doi:10.22212/jekp.v14i2.xxxx.